

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Mastikawati¹, Fitriah^{2*}, Azwir³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi
fitriah.fit1@gmail.com

Abstract

The curriculum is a system that includes objectives, content, evaluation and others that are interrelated in schools to obtain the expected results in and out of school situations. The independent curriculum comes as a national curriculum part of the new paradigm learning launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. This research aims to help increase understanding of the Merdeka Curriculum and train kindergarten teachers in designing learning based on the Merdeka Curriculum in PAUD. This training and assistance uses lecture, discussion and simulation methods. The result of this service is that there is an average increase of 7% to 43%. Based on this, it can be concluded that the Operational Curriculum Preparation Training is important to be carried out to provide knowledge to PAUD teachers on how to implement the independent curriculum in each unit, how to make teaching modules and learning evaluations and strengthen the profile of Pancasila students in early childhood.

Keywords: Educational Unit Operational Curriculum, Merdeka Curriculum, Childhood Education

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup tujuan, isi, evaluasi dan lainnya yang saling terkait di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan disituasi dalam maupun disituasi luar sekolah. Kurikulum merdeka hadir sebagai kurikulum nasional bagian dari pembelajaran paradigma baru yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan melatih guru TK dalam merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD. Pelatihan dan pendampingan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Hasil perolehan dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan rata-rata sebesar 7% sampai 43%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan pengetahuan pada guru PAUD bagaimana implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan, bagaimana membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran serta penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini



© 2024, Penulis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:
20 Maret 2024

Revisi:
26 Maret 2024

Diterima:
05 April 2024

Terbit:
30 April 2024

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran yang memuat isi pokok pikiran sebagai pijakan dan pedoman dalam penyusunan kegiatan di lembaga sekolah (Warmansyah et al., 2023). Tanpa kurikulum, lembaga sekolah akan bingung menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Kualitas negara akan dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima anak-anak saat ini, khususnya pendidikan formal yang mereka terima di sekolah, apa yang mereka pelajari, apa yang akan mereka capai, dan bagaimana kurikulum disusun (Hotimah & Rohman, 2022; United Cities and Local Governments (UCLG), 2011). Pendidikan yang memadai diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang hebat (Sriandila et al., 2023). Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup tujuan, isi, evaluasi dan lainnya yang saling terkait di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan disituasi dalam maupun disituasi luar sekolah (Anwar, 2022). Dimana konsep utama yang menjadi landasan dan pedoman penyusunan kegiatan pendidikan di sekolah adalah kurikulum (Fadillah & Yusuf, 2022).

Kurikulum merdeka hadir sebagai kurikulum nasional bagian dari pembelajaran paradigma baru yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Warmansyah et al., 2022). Perubahan kebijakan tersebut disambut baik oleh pendidik dalam upaya bangkitnya pendidikan di Indonesia, dikarenakan kurikulum menentukan keberlangsungan jalannya pendidikan (Innes et al., 2023). Adanya perubahan merupakan bentuk kemajuan IPTEK pada era revolusi yang mendorong regulasi pemerintah serta reformasi tata kelola dan birokrasi di lingkungan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, seluruh satuan pendidikan di Indonesia mulai dari PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat memilih Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada lembaga sekolahnya masing-masing.

Kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini digunakan sebagai suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka PAUD mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermain untuk membantu anak-anak dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif. Tujuannya adalah keinginan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua orang yang terlibat dalam prosesnya (Anwar, 2022). Guru PAUD diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, serta melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi. Selain itu pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Hasibuan et al., 2022; Kurniawati & Husnayain Madani, 2024; Ridwanulloh et al., 2024). Kegiatan berpusat pada anak mengedepankan bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Bermain beragam teori yang dirumuskan merupakan dunia anak dan masa anak perlu dipenuhi pada masanya untuk mengeksplorasikan semua yang ada pada anak dan memastikan semua tahapan terlampaui (Lestaringrum, 2022). Oleh karena itu, Kurikulum merupakan pusat dari segala kebutuhan dalam mengembangkan pendidikan di satuan.

Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah (Saleha et al., 2022; Wulandari et al., 2024). Guru merupakan fasilitator berjalan pendidikan dengan baik yang sangat penting dalam upaya penerapan. Dengan itu, kurikulum wajib dipahami guru sebagai pedoman dalam mengajar yang biasa disebut kurikulum operasional (Hasibuan et al., 2022) Artinya kurikulum operasional harus

disusun dan dirancang terlebih dahulu oleh guru sebelum mengajar, disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya (Munawar, 2022).

Urgensi pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis Kurikulum Merdeka semakin nyata berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di berbagai daerah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan, terutama di tingkat PAUD, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan teknis penyusunan KOSP sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Sukiman, 2024). Sebagian besar guru PAUD menghadapi kendala dalam mengadaptasi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama dalam mengintegrasikan pendekatan bermain bermakna sebagai bagian dari pembelajaran holistik (Wiyani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang berorientasi pada karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya juga mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman mendalam dari tenaga pendidik mengenai fleksibilitas dan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran (Hasibuan et al., 2022). Dalam beberapa kasus, guru cenderung kembali pada metode pembelajaran konvensional karena kurangnya kepercayaan diri dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif berbasis kurikulum ini (Daulay & Fauziddin, 2023). Dengan adanya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang lebih baik dalam menyusun dan mengimplementasikan KOSP. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada anak sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada satuan pendidikan dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan PAUD berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dalam mempersiapkan pelaksanaannya di satuan pendidikan. Dibuat kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dengan memperkuat satuan pendidik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara sederhana. Sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kurikulum operasional satuan pendidikan PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar untuk alumni prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi yang sebagian besar sudah menjadi guru PAUD. Pada tanggal 1 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi. Adapun jumlah peserta yang berhadir sebanyak 60 peserta. Pelatihan dan pendampingan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Ketiga metode tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta untuk

merancang dan melaksanakan pengimplementasi kurikulum operasional satuan pendidikan pada lembaga PAUD.

Solusi yang ditawarkan pada PKM ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan melatih guru PAUD dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD.

Adapun tahapan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan yaitu:

1. Tahapan persiapan: mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan guru dalam menghadapi pengimplementasi kurikulum merdeka.
2. Tahapan pelaksanaan: memberikan pemahaman mengenai kurikulum Merdeka kepada peserta yang dilakukan melalui metode ceramah dan metode diskusi serta mempraktekan secara langsung dalam menjabarkan kurikulum operasional satuan pendidikan anak usia dini.
3. Tahapan evaluasi: sebagai *feedback* dari pelatihan yang diberikan kepada peserta dilakukan tanya jawab dan uji post-test tentang materi yang sudah disampaikan.
4. Tahapan pendampingan: memberikan bimbingan dan waktu selama satu minggu dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023). Menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Tujuan Pendidikan Nasional berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif.

Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, dan asesmen serta capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum berisi kegiatan intrakurikuler untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen yaitu (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; (2) Jati Diri, (3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Pembelajaran Berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila.

Harapan besar dicetuskan kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar pancasila. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum dikaitkan dengan kegiatan intrakurikuler sebagai cara untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Ada juga

capaian pembelajaran yang harus dipenuhi dalam tiga elemen yaitu: identitas diri, fondasi literasi dan STEAM, serta nilai dan karakter religius.

Keberhasilan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui penyebaran instrumen pada peserta yaitu, proses pre-test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan di mulai sementara proses post-test dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan (dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan PKM ini dilaksanakan). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, maka terdapat peningkatan rata-rata sebesar 7% sampai 43%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan pengetahuan pada guru PAUD bagaimana implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan, bagaimana membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran serta penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini.



Gambar 2. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep Kurikulum Merdeka serta mampu menyusun KOSP sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing. Selain itu, pendampingan intensif juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mendapatkan umpan balik serta dukungan dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum di lapangan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini berperan penting

dalam memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada peserta alumni dan guru Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi dan Dosen, telah berpartisipasi aktif membantu dalam kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih kepada dewan editor dan redaksi Jurnal Kreasi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru melalui kurikulum merdeka. *Azra Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 210–219.
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Hotimah, H., & Rohman, B. (2022). Pengelolaan Dunia Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Kritis terhadap Sumberdaya Manusia dan Kebijakan, Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 2715–4793. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v5j02.750>.
- Innes, R. M., Priyanti, N., Warmansyah, J., & Yandira, R. (2023). Crafting Dexterity : Enhancing Fine Motor Skills in 4-5-Year-Olds through the Art of Paper Folding Origami. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research (IJECER)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v2i1.6757>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kurniawati, H., & Husnayain Madani, I. (2024). Implementation of Learning Methods Based on Natural Materials and Science for Group B Kindergarten. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 130. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12310>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar 5*, 5, 179–184.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Ridwanulloh, M. U., Wulandari, A. F., Fitriana, T. N., Muhammad, A., Yusal, Y., & Lestari, F. (2024). The Transition from Implementing the K-13 Curriculum to the Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.11887>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy to Develop Social Emotional in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*

- Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5834>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sukiman, S. (2024). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan Pada Pembelajaran di PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 90–103.
- United Cities and Local Governments (UCLG). (2011). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui oleh Pemerintah Daerah. *Buletin Tataruang BKPRN*, 1–24. <https://doi.org/10.1098/rspa.1926.0034>
- Warmansyah, J., Yuningsih, R., Sari, M., Halif, A., Solin, S. S., & Sari, R. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Edu Untuk Penilaian Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD Kabupaten Tanah Datar. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i2.440>
- Warmansyah, J., Yuningsih, R., Sari, M., Urrahmah, N., Data, M. R., & Idris, T. (2022). Implementation of the Minangkabau Culture Curriculum at Kindergarten. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 228–234. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.376>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Wulandari, T., Warmansyah, J., Fitriani, W., Yuningsih, R., Sari, M., & Kadir Naffari, A. (2024). Unlocking Musical Brilliance: How Traditional Talempong Pacik Music Enhances the Intelligence of Children Aged 5-6 Years. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v3i1.12461>